

ABSTRAK

Saat ini terdapat 86 radio yang berada di Yogyakarta diantaranya 4 stasiun radio publik, 43 stasiun radio swasta, dan 39 stasiun radio komunitas. Dari banyaknya radio tersebut hanya beberapa radio yang menyajikan siaran berbahasa Jawa. Padahal saat ini di Yogyakarta penggunaan bahasa Jawa mulai berkurang. Radio Retjo Buntung salah satu radio yang menyajikan program acara berbahasa Jawa, salah satunya yaitu program acara “Sandiwara Bahasa Jawa”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui revitalisasi bahasa Jawa dalam program acara “Sandiwara Bahasa Jawa” di Radio Retjo Buntung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan yaitu Teori Logika Penyusunan Pesan dan Teori Norma-Norma Budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan revitalisasi bahasa Jawa dalam program acara “Sandiwara Bahasa Jawa” terlihat dari penyusunan pesan yang disusun oleh penulis naskah. Selain itu penyampaian pesan yang dilakukan dengan berdialog antar pemain. Program acara ini menggunakan bahasa Jawa yang digunakan untuk bahasa sehari-hari. Sehingga pendengar mudah memahami dan hal tersebut mampu membantu revitalisasi bahasa Jawa. Akan tetapi, program acara ini belum sepenuhnya mampu merevitalisasi bahasa Jawa.

Kata Kunci: revitalisasi, bahasa Jawa, program acara, radio

ABSTRACT

Presently, there are 86 radio stations operating in Yogyakarta, consisting 4 public radio stations, 43 private radio stations, and 39 community-owned radio stations. With the large number of radio stations operating within the city, there are only few radio stations airing their programs in Javanese. Radio Retjo Buntung is one of the few stations airing programs using Javanese. The name of the program is “Sandiwara Bahasa Jawa”. Thus, this research aimed to discover the revitalization process of Javanese language in “Sandiwara Bahasa Jawa” program of Radio Retjo Buntung. The research was conducted in qualitative manner. Message Design Logics and Cultural Norms theories grounded this present research. The result of study revealed that Javanese revitalization was valued from the process in creating messages which set by the screenwriter of “Sandiwara Bahasa Jawa” program. In this case, dialogue among the actors were regarded as the method in delivering the messages. This program used daily Javanese spoken language. Thus, the listener could easily understand the content and conversation in the program. This fact was contributing Javanese to be revived. However, the program has not been able to significantly revitalize the language.

Keywords: *revitalization, Javanese, program, radio*